



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial
Guru Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah
Matematika (*Mathematics Problem Solving*)
(Studi Kasus di Kelas VIII SMP Asy-Syahida Cangkoak Kecamatan Dukupuntang
Kabupaten Cirebon)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Jurusan Tadris Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

NURUL FAJRI
NIM : 59450994

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015**



ABSTRAK

Nurul Fajri (59450994): Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Mathematics Problem Solving) di Kelas VIII SMP Asy-Syahida Cangkoak Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

Kompetensi sosial guru merupakan faktor yang cukup menentukan dalam menunjang kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika. Banyak ditemukan penyebab dari sulitnya siswa untuk memecahkan masalah matematika yaitu karena kurang maksimalnya guru dalam menggunakan kompetensi sosial saat mengajar, setidaknya dari pola komunikasi yang dibangun dalam kelas. Sehingga peneliti menduga kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di antaranya dipengaruhi oleh persepsi terhadap kompetensi sosial guru.

Atas dasar itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel kelompok secara acak, dalam hal ini kelompok tersebut dianggap sebagai rombongan belajar (rombel) dan diperoleh sampel yaitu kelas VIII A yang di dalamnya terdapat 40 siswa. Sementara teknik analisis yang digunakan untuk uji hipotesis menggunakan uji t.

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru matematika, maka semakin meningkat kemampuan pemecahan masalah matematika. Dari perhitungan koefisien determinasi didapat nilai sebesar 10.70%. Yang artinya, persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru matematika memberikan kontribusi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 10.70%.

Kata kunci : Kompetensi sosial, pemecahan masalah



ABSTRACT

Nurul Fajri (59450994): The Effect of The Students' Perception about The Mathematic Teacher's Social Competence in The Ability of Mathematic Problem Solving on The Class VIII SMP Asy-Syahida Cangkoak Dukupuntang Cirebon.

The teacher's social competence is a significant factor in supporting the students' ability to solve Mathematical problems. In many cases, it found that the difficulty of students' to solve Mathematical problems are based on the teacher uses less social competence in teaching, the communication's way in the class is in the first rank. So, the researcher thinks the ability of the students' to solve the problem in Mathematic are affected by the teachers' social competence.

Based on the field problem, the researcher conducts a case study in the field of The Effect of The Students' Perception about The Mathematic Teacher's Social Competence in The Ability of The Students' problem solving in Mathematic.

The researcher uses quantitative methods using data collection techniques in questionnaires and tests. The sampling has done by using cluster random sampling techniques. It means taking a random sample in a learning group regarded as the whole of 40 students' in VIII A class. The analytical techniques used for the test is the t test.

The result of the research conveys that there is a positive relationship between the students' perception about the Mathematic teacher's social competence in the ability of the students' problem solving in Mathematic. When the students' have a better perception about their Mathematic teacher's social competence, their ability in Mathematic problem solving have increased.

The result of the coefficient calculation is 10.70%. It means that the students' perception about the social competence of the Mathematic's teacher contributed around 10.70% to the ability of the students' problem solving in Mathematic.

Keywords: social competence, Mathematic problem solving



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (*Mathematics Problem Solving*)** di Kelas VIII SMP Asy-Syahida Cangkoak Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, oleh Nurul Fajri, NIM 59450994 telah dimunaqasahkan pada hari Rabu, 26 Agustus 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Matematika di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Hadi Kusmanto, M.Si NIP. 19790109 201101 1 006	4 September 2015	
Sekretaris Jurusan Arif Muchyidin, M.Si NIP. 19830806 201101 1 009	4 September 2015	
Penguji I Hj. Indah Nursuprianah, M.Si NIP. 19750402 200604 2 001	2 September 2015	
Penguji II Alif Ringga Persada, M.Pd NIP. 19811127 200912 1 004	2 September 2015	
Pembimbing I Dra. Mumun Munawaroh, M.Si NIP. 19701222 199603 2 001	2 Sept 2015	
Pembimbing II Widodo Winarso, M.Pd.I NIP. 19850413 201101 1 011	4 September 2015	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Iman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Perumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Kegunaan Penelitian	7

BAB II ACUAN TEORETIK, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

.....	9
2.1 Deskripsi Teoretik	9
2.1.1 Persepsi Siswa	9
2.1.2 Kompetensi Guru.....	12
2.1.3 Kompetensi Sosial	13
2.1.4 Pengertian Masalah Matematika	18
2.1.5 Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika....	19
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Hipotesis Penelitian	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 23

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.2 Metode.....	23
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilannya	24
3.3.1 Populasi	24



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.3.2 Sampel.....	24
3.4 Instrumen Penelitian	25
3.4.1 Definisi Konseptual	25
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	26
3.4.3 Instrumen dan Pengembangan.....	27
3.5 Teknik Analisis Data	35
3.5.1 Uji Normalitas	35
3.5.2 Uji Homogenitas	36
3.5.3 Uji Kelinearan Regresi.....	37
3.5.4 Analisis Regresi	37
3.5.5 Uji Keباikan Model	38
3.5.6 Uji Hipotesis.....	38
3.5.7 Hipotesis Statistik.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Data	40
4.1.1 Data Variabel X	40
4.1.2 Data Variabel Y	54
4.2 Analisis Data	61
4.2.1 Uji Normalitas.....	61
4.2.2 Uji Homogenitas	62
4.2.3 Uji Kelinearan Regresi	62
4.2.4 Persamaan Regresi	62
4.2.5 Uji Keباikan Model.....	64
4.2.6 Uji Hipotesis	64
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	65
4.4 Keterbatasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang terjadi secara terus menerus menuntut peran dari semua aspek kehidupan. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga terbentuklah generasi-generasi yang berkualitas tinggi.

Dasar, fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20/2003 pasal 2 dan 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:¹

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di sisi lain, pembelajaran matematika merupakan bagian dari pendidikan. Jadi pembelajaran matematika merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam membentuk generasi yang berkualitas tinggi. Hal ini didukung dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang di dalamnya menjelaskan Standar Kompetensi Lulusan, yakni salah satunya sebagai berikut:²

1. Mencari dan menerapkan informasi secara logis, kritis dan kreatif
2. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif
3. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

¹Fokusmedia. 2010. *UU Sistem Pendidikan Nasional RI No.20 Tahun 2003*. Bandung: Fokus Media, hlm.5

²E. Mulyasa . 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: Rosdakarya, hlm. 36

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa matematika merupakan arena memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikan siswa mampu memecahkan masalah dengan baik adalah tuntutan dalam pembelajaran matematika. Salah satu tujuan pelajaran matematika di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia (SD, SMP, SMA, dan SMK) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 22/2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran Matematika sebagaimana dikutip oleh Sri Wardhani, menyatakan bahwa agar para siswa dapat memecahkan masalah yang meliputi kemampuan: (a) memahami masalah, (b) merancang model matematika, (c) menyelesaikan model dan (d) menafsirkan solusi yang diperoleh. Empat tujuan lainnya adalah berkaitan dengan pengetahuan, penalaran, komunikasi, dan sikap menghargai kegunaan matematika.³

Secara faktual, rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dilihat dari hasil *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang diikuti siswa kelas VIII Indonesia tahun 2011. Penilaian yang dilakukan *International Association for the Evaluation of Educational Achievement Study Center Boston College* tersebut, diikuti 600.000 siswa dari 63 negara. Untuk bidang Matematika, Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites. Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007. Adapun aspek yang dinilai pada tes tersebut terkait dengan fakta, prosedur, konsep, penerapan pengetahuan dan pemahaman konsep.⁴

Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2012, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi. Modus kemampuan memecahkan masalah matematika siswa Indonesia terletak pada angka 1, sebanyak 49,7% siswa berada pada level yang terendah.⁵ Adapun aspek yang dinilai adalah kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran dan kemampuan komunikasi.

Berdasarkan hasil laporan survey internasional di atas, dapat kita simpulkan bahwa kemampuan siswa SMP di Indonesia dalam menyelesaikan masalah

³ Sri Wardhani. *Bagaimana Mengelola Pembelajaran Pemecahan Masalah (Problem Solving) Matematika*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika. [Online], hlm 1

⁴ <http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434/Prestasi.Sains.dan.Matematika.IndonesiaM> enurun diakses pada 6 Maret 2014.

⁵ <http://www.kopertis12.or.id/2013/12/05/skor-pisa-posisi-indonesia-nyaris-jadi-juru-kunci.html> diakses pada 6 Maret 2014.



matematika masih sangat lemah. Siswa belum mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara optimal.

Pembelajaran matematika di Indonesia memang masih menekankan menghafal rumus-rumus dan menghitung. Bahkan, guru pun otoriter dengan keyakinannya pada rumus-rumus atau pengetahuan matematika yang sudah ada. Padahal, belajar matematika itu harus mengembangkan logika, reasoning, dan berargumentasi.

Dalam proses pendidikan atau pembelajaran matematika, guru memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang sangat dominan bagi peserta didik dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.⁶

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁷ Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru maka kompetensi merupakan salah satu kualifikasi terpenting yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Dalam Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10), disebutkan bahwa "*Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya*".⁸ Dengan kata lain kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.⁹ Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak maksimal.

Pentingnya kompetensi ini dikarenakan guru merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi sekaligus memegang peranan penting dalam pendidikan.¹⁰ Hal ini dikarenakan kewenangan dan tanggung jawab membimbing dan membina anak didik dipercayakan kepada guru. Sehingga seorang guru dituntut totalitasnya dalam mengajar di kelas. Terlebih di era globalisasi ini perubahan informasi, keadaan

⁶ Djamarah Satori, dkk. 2008. *Profesi Keguruan* Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 2.1

⁷ Syaiful Sagala. 2000. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: ALFABETA, hlm. 2

⁸ Undang-Undang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika 2010, hlm. 4

⁹ Ibid., hlm. 23

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.



dan budaya terus berkembang. Pendidikan dipacu untuk melahirkan peserta didik yang mapan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Seimbang antara kemampuan IQ, EQ dan SQ agar mereka tidak gagap terhadap perubahan yang terus terjadi dan mereka mampu memfilter serta menyesuaikan dengan keilmuan yang di dapat. Sekali lagi tuntutan seperti ini mengharuskan pelaku utama pendidikan, yaitu guru harus lebih berkompeten terhadap keilmuannya sehingga *output*-nya sejalan dengan tujuan yang diharapkan. Di samping itu, guru dalam proses belajar mengajar juga memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar.

Guru bagi siswa adalah resi spiritual yang mengenyangkan diri dengan ilmu serta merupakan pribadi yang penuh cinta terhadap anak didiknya.¹¹ Sehingga dalam setiap *performance*-nya, guru dituntut untuk dapat menempatkan diri secara profesional dan proporsional. Hal ini dikarenakan kebaikan seorang guru tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat. Kepribadian ini tidak hanya terdiri dari watak tetapi juga dari seluruh bentuk manusia dengan segala sifat dan ciri yang tampak dalam bersosialisasi dengan orang lain, sehingga kepribadian adalah kesan yang diberikan kepada orang lain. Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung maka dari situlah terjalin suatu komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian peserta didik sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.¹² Sedangkan komunikasi pada dasarnya merupakan proses penyampaian pesan yang disengaja dari sumber terhadap penerima dengan tujuan mempengaruhi tingkah laku penerima,¹³ yang dalam hal ini yaitu proses penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik. Sehingga dari komunikasi tersebut akan menimbulkan suatu respon atau tanggapan dari peserta didik kepada guru.

Selaras dengan tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk memecahkan masalah matematika, sebagaimana dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru merupakan faktor yang cukup menentukan dalam menunjang

¹¹ Ahmad Barizi, Muhammad Idris. 2010 Cet. III *Menjadi Guru Unggu*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, hlm. 131

¹² Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, hlm. 251

¹³ Syaiful Rahim. 2009. *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: RinekaCipta, hlm. 9



kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika. Banyak ditemukan penyebab dari sulitnya siswa untuk memecahkan masalah matematika yaitu karena kurang maksimalnya guru menggunakan kompetensi sosial saat mengajar, setidaknya dari pola komunikasi yang terbangun dalam kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan kepada 15 siswa mewakili masing-masing kelas VIII di SMP As-Syahida Cangkoak Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, dari pengakuan yang diberikan siswa, diketahui bahwa ketika siswa menemui kesulitan mengenai materi matematika yang diajarkan, mereka enggan bertanya kepada guru yang bersangkutan dan pada akhirnya menghindari tugas yang mereka anggap sulit. Siswa juga cenderung tidak berani bertanya baik di kelas maupun di luar kelas, mereka lebih memilih menyalin hasil pekerjaan teman. Mereka merasa enggan berkomunikasi dalam konteks penyelesaian masalah matematika dengan guru yang bersangkutan. Atas kondisi itu, maka diduga bahwa kompetensi sosial guru matematika masih sangat rendah.

Oleh karena itu, kondisi tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (*Mathematics Problem Solving*) di Kelas VIII SMP Asy-Syahida Cangkoak Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksudkan untuk menginventarisir masalah-masalah yang erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Masih ditemukannya guru yang bersifat kaku dalam membangun komunikasi dengan siswanya.
2. Masih banyaknya guru yang mengabaikan kompetensi sosial saat mengajar di kelas.
3. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, orangtua siswa dan masyarakat sekitarnya.
4. Ketepatan guru dalam memilih pendekatan pemecahan masalah, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (*mathematics problem solving*) siswa.



5. Penguasaan guru tentang strategi pemecahan masalah yang berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (*mathematics problem solving*) siswa.
6. Seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (*mathematics problem solving*) siswa?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada beberapa aspek, di antaranya:

1. Kompetensi sosial guru dalam penelitian ini adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sejawat pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Indikator dari kompetensi sosial ini adalah: (1) Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran, (2) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi, (3) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif, (4) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. (5) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, (6) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, (7) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan, (8) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan (9) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam mengolah informasi, pengetahuan dan ketrampilan dalam



mengerjakan suatu pertanyaan matematika yang tidak dapat diselesaikan langsung dengan algoritma rutindan merupakan tantangan untuk dijawab.

3. Materi pokok bahasan yang akan disajikan sebagai bahan tes dalam penelitian ini adalah tentang Teorema Pythagoras.
4. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII di SMP As-Syahida Cangkoak Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2014/2015 semester genap.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini beberapa masalah yang ingin diketahui yakni:

1. Seberapa baik kompetensi sosial guru matematika menurut persepsi siswa?
2. Seberapa baik kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika?
3. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi atas kompetensi sosial guru terhadap kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi sosial yang dimiliki guru, khususnya guru matematika.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika
3. Untuk mengetahui apakah persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan pemaparan di atas terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa.
2. Kegunaan Praktis



- a. Bagi siswa, dengan penerapan kompetensi sosial guru secara maksimal diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal-soal matematika.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat semakin meningkatkan kompetensi sosial dalam menjalankan tugasnya dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
- c. Bagi sekolah, memberi informasi tentang kompetensi sosial guru agar dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.





BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari kedua variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru matematika dan pemecahan masalah matematika yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru matematika dapat diketahui dari rata-rata skor persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru matematika yaitu sebesar 124.68 atau 83.12%. Artinya, bila mengacu pada tabel 3.3 tentang Kriteria Interpretasi Skor, nilai 83,12% itu termasuk dalam kategori sangat kuat.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika di kelas VIII A memperoleh nilai rata-rata sebesar 68.73. Dari nilai rata-rata tersebut, mengacu pada tabel 3.2 tentang Pedoman Penilaian Tes, termasuk dalam kategori baik.
3. Pengaruh Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2.131$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1.685$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan persamaan regresi untuk kedua variable tersebut yaitu: $\hat{Y} = -120.020 + 1.514 X$. Koefisien pada persamaan tersebut bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru matematika, maka dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Dari perhitungan koefisien determinasi didapat nilai sebesar 10.70%. Artinya, pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika hanya sebesar 10.70% dan bila mengacu pada tabel 3.12 tentang Interpretasi Angka Indeks Korelasi, termasuk kategori sangat rendah. Adapun sisanya 89.3% ditentukan oleh faktor lain.

5.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, berikut dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam penelitian selanjutnya:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru matematika dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika. Guru matematika diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sosialnya sehingga persepsi siswa terbangun dengan baik sehingga kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat meningkat.
2. Penelitian yang telah dilakukan ini terbatas pada variabel penelitian persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematika, sasaran penelitian kelas VIII SMP Asy-Syahida Cangkoak Kecamatan Dukupuntang, dan hanya pada pokok bahasan Teorema Phythagoras. Untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memilih variabel-variabel lain baik variabel terikatnya maupun variabel bebasnya. Sedangkan untuk sasaran penelitian, dapat dilakukan pada subjek yang lebih luas baik dengan populasi satu sekolah maupun satu wilayah kabupaten, jenjang pendidikan baik tingkat SMA maupun tingkat SD, jenis sekolah seperti sekolah swasta, sekolah negeri atau sekolah Islam. Adapun untuk pokok bahasan, dapat dipilih pokok bahasan yang berbeda seperti logaritma, logika, dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian , Ary Ginanjar. 2003. *ESQ Power Sebuah Inner Journey melalui Ihsan*. Jakarta: Arga
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barizi , Ahmad dan Muhammad Idris. 2010. *Menjadi Guru Unggul* Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta
- Echols, John dan Hasan Shadily. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Ellis, Geanne Ormrod. 2008. *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*. [terjemahan]. Jakarta: Erlangga
- Fitriyani, Nisa. 2012. *Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Bidang Studi Matematika*. Skripsi. Cirebon: Tidak diterbitkan
- Fokusmedia. 2010. *UU Sistem Pendidikan Nasional RI No.20 Tahun 2003*. Bandung: Fokus Media
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia
- Hasan, M.Iqbal. 2001. *Statistika ke-2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Intani Ranja Dwi, Ngabiyato, Martien Herna S. 2012. *Pembinaan Kompetensi Sosial Guru PKN Pasca Sertifikasi di kota Semarang*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej> diakses pada 5 Juli 2014
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II
- Kumaidi, 1998. *Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya*. Jurnal Ilmu Pendidikan (online), Jilid 5 No. 4, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 14 Juni 2014)
- Mahmudi, Ali. 2008. *Pemecahan Masalah dan Beripikir Kreatif*. Makalah. Disampaikan pada Konferensi Nasional Matematika (KNM) XIV Universitas Sriwijaya Palembang 24-27 Juli 2008. Online.



- Miller, John P. 2002. *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Terj. Abdul Munir Mulkhan. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Morgan, Clifford T. 1961. *Introduction to Psychology*. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- . 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: Rosdakarya
- Nisbet, J dan J. Watt. 1994. *Studi Kasus (Sebuah Panduan Praktis)*. Jakarta: Grasindo
- Najati, Usman. 2001. *Al-Qur'an dan Psikologi*, Terj. Ade Asnawi S. Jakarta: Asas
- Pustaka Poerwadarminta, W J S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prawira, Dewi Salma dan Evlin Siregar. 2008. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Priyatno, Duwi. 2010. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS Untuk Pemula*. Jakarta: Mediakom
- . 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS Untuk Pemula* Jakarta: Mediakom
- Rahim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan. 2007. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sa'adah, Nurus. 2012. *Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Asror Gunungpati Semarang Tahun Akademik 2011/2012*. Skripsi. Semarang: Tidak diterbitkan
- Sagala, Syaiful. 2000. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: ALFABETA
- Satori, Djam'an dkk. 2008. *Profesi Keguruan* Jakarta: Universitas Terbuka
- Shodiq, Fajar. 2002. *Pentingnya Pemecahan Masalah*. Online. Jogjakarta: PPPPTK Matematika
- Siagian, Sondang P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2001. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Pemula*. Bandung: Tarsito



- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- . 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsono. 2004. *Akselerasi Inteligensi Optimalkan IQ, EQ dan SQ Secara Islami*. Jakarta: Inisiasi Press
- Sukidi. 2002. *Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting dari IQ dan EQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 2008. *Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting dari IQ dan EQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sumiyati dan Asra. 2009. *Metode pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Surapranata , Sumarna. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaodih, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* Jakarta: Prenada Media Grup
- Tirwan. 2010. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Dua Mei Ciputat pada Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Jakarta: Tidak diterbitkan
- Undang-Undang Guru dan Dosen. 2010. Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas RI
- Uno B, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 3
- Walgito, Bimo. 1993. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wardani, Sri. 2007. *Bagaimana Mengelola Pembelajaran Pemecahan Masalah (problem solving) Matematika*. Jogjakarta: PPPPTK Matematika. Online
- <http://edukasi.kompasiana.com/2013/02/14/masalah-matematika-528475.html>. Diakses pada 9 Juli 2014
- <http://midt-pmm.wikispaces.com/Subunit+1-1>. Diakses pada 9 Juli 2014

